

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebakaran bangunan menjadi salah satu bencana non alam yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan penyebabnya bisa karena hal yang sama sekali tidak terduga. Faktor-faktor penyebab terjadinya kebakaran bangunan seperti konseling listrik, sampah yang dibakar, selang kompor gas yang mengalami kebocoran, puntung rokok. Faktor kelalaian menjadi sumber utama terjadinya Peristiwa kebakaran (Marfuah, 2020).

Bencana kebakaran dapat terjadi dikota-kota besar Indonesia salah satunya adalah Kota Medan. Kota Medan merupakan kota dengan luas  $\pm 265,10 \text{ km}^2$ , dengan jumlah penduduk 2,9 juta jiwa, memiliki 21 kecamatan, memiliki 151 kelurahan, dan 2.001 lingkungan. Berdasarkan wawancara bersama ibu Ariefiani Riana Dewi, S.E selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian (11/5/2023) bahwa 21 kecamatan kota medan yang terdiri dari Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Belawan, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Marelan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Timur merupakan wilayah yang rawan bencana kebakaran. Kecamatan yang rawan bencana kebakaran

salah satunya wilayah Kecamatan Medan Denai dilihat dari hasil data kebakaran bangunan dari tahun 2013-2015 (Mery Kristina Purba, 2018). Berdasarkan data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan diketahui bahwa dalam kurun waktu 2 tahun terakhir (2021 – 2022) telah terjadi 468 kejadian kebakaran di Kota Medan (Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan, 2023). Adapun data kejadian kebakaran bangunan dan taksiran kerugian di Kota Medan tahun 2021-2022 akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Kejadian Kebakaran Bangunan dan Taksiran Kerugian di Kota Medan Tahun 2021-2022**

No	Bulan	Jumlah Kejadian		Taksiran Kerugian	
		2021	2022	2021	2022
1	Januari	18	16	Rp. 2.225.000.000	Rp. 3.145.000.000
2	Februari	22	20	Rp. 1.595.000.000	Rp. 4.929.000.000
3	Maret	24	26	Rp. 2.461.000.000	Rp. 2.930.000.000
4	April	26	18	Rp. 7.490.000.000	Rp. 3.800.000.000
5	Mei	25	22	Rp. 3.125.200.000	Rp. 14.370.000.000
6	Juni	25	22	Rp. 3.276.000.000	Rp. 3.758.000.000
7	Juli	31	20	Rp. 6.302.000.000	Rp. 6.703.000.000
8	Agustus	15	16	Rp. 935.000.000	Rp. 3.812.500.031

No	Bulan	Jumlah Kejadian		Taksiran Kerugian	
		2021	2022	2021	2022
9	September	24	17	Rp. 2.005.000.000	Rp. 4.660.000.000
10	Oktober	17	14	Rp. 1.646.000.000	Rp. 6.360.000.000
11	November	9	18	Rp. 1.250.000.000	Rp. 2.113.000.000
12	Desember	9	14	Rp. 805.000.000	Rp. 16.455.000.000
<b>Total</b>		<b>245</b>	<b>223</b>	<b>Rp. 31.990.000.000</b>	<b>Rp. 73.035.500.031</b>

*Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1 Data Kejadian Kebakaran Bangunan dan Taksiran Kerugian di Kota Medan Tahun 2021-2022 menunjukkan bencana kebakaran di Kota Medan sering terjadi dan menimbulkan kerugian yang cukup tinggi, bencana kebakaran disebabkan oleh korsleting listrik, arus listrik, bakar sampah, panas mesin, AC, kompor gas, gas bocor, tawuran. Salah satu langkah dalam meminimalisir kerugian tersebut yaitu pra bencana dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengetahuan dasar pencegahan dan pemadaman kebakaran. Berdasarkan data instansi pemerintah, swasta, dan sekolah yang telah mengikuti sosialisasi pencegahan dan pemadaman kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan memaparkan terdapat 125 instansi pada tahun 2018, 124 instansi pada tahun 2019, 37 instansi pada tahun 2020, 37 instansi pada tahun 2022. (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan, 2023). Adapun data instansi yang mengikuti sosialisasi

pengecehan dan pemadaman kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Instansi Pemerintahan, Swasta, Dan Sekolah Yang Telah Mengikuti Sosialisasi Pencegahan Dan Pemadam Kebakaran Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Dinas Pencegah Dan Pemadam Kebakaran Kota Medan Tahun 2018-2022**

No	Instansi	Tahun							
		2018	Peserta	2019	Peserta	2020	Peserta	2022	Peserta
1	Sekolah	65	4.178	56	3.900	19	1.127	19	1.127
2	Pemerintahan	7	1.700	9	735	1	200	1	200
3	Swasta	53	2.826	59	3.382	17	1.490	17	17
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>8.704</b>	<b>124</b>	<b>8.017</b>	<b>37</b>	<b>2.817</b>	<b>37</b>	<b>2.817</b>

*Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan Tahun 2023*

Perguruan yayasan Buddhis Bodhicitta berada pada titik koordinat 3°58'80.76" LU dan 98°70'94.28" BT tepat di Jalan Selam No. 39-41, Tegal Sari Mandala I, Medan Denai, Kota Medan. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi kegiatan- kegiatan sosial dan kerohanian agama Buddhis. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan dinaungi oleh Yayasan Buddhis Bodhicitta Medan terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA yang berada pada 1 gedung yang sama. Perguruan ini diawali pada tahun 1998 yang ditandai dengan gagasan Yang Mulia Bhiksu Nyanaprathma seorang monasik dari organisasi Sangha Agung Indonesia (Sagin) dengan tekad untuk mendirikan sekolah yang mampu

mengaktualkan nilai-nilai universal Buddhis dalam kehidupan nyata. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan didirikan pada tahun 1999 dan beroperasi secara resmi pada bulan Juli tahun 2001.

Hasil observasi yang dilakukan di Perguruan Buddhis Bodhicitta menunjukkan bahwa Perguruan Buddhis Bodhicitta memiliki fasilitas yang sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran seperti *infocus*, Ruang kelas, Aula, AC, Speaker, Ruang Laboratorium, Ruang bermain anak-anak TK, *Loby*, *Lift*, Media Pembelajaran, Lapangan Olahraga, sehingga fasilitas yang dimiliki mampu untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa/I dan memberikan rasa nyaman siswa/I dalam belajar. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan memiliki 5 lantai dengan rincian sebagai berikut; a. Lantai 1 merupakan Loby, lapangan, dan Sekolah TK; b. Lantai 2 ruangan SD kelas 1-5, ruang kepala sekolah SD, Ruang wakil kepala sekolah SD dan Lantai 3 ruang SD kelas 6 dan ruangan tenaga pendidik SD; c. Lantai 3 ruang kelas SMP dan Ruang kepala sekolah SMP serta Ruang wakil kepala sekolah SMP, ruang laboratorium, ruang komputer serta Lantai 4 ruang kelas SMP dan ruang tenaga pendidik; d. Lantai 4 Ruang kelas SMA, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA, ruang laboratorium, ruang komputer serta lantai 5 ruang kelas SMA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah PG/TK yaitu Ibu Elwi Kosasih (22/06/2023) menyatakan bahwa siswa/I PG/TK Buddhis Bodhicitta Medan sudah pernah melakukan *Study Tour* ke Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan pada tahun 2019 dalam kegiatan tersebut siswa/I PG/TK Buddhis Bodhicitta mendapatkan edukasi terkait mitigasi bencana

kebakaran dan melakukan simulasi pemadaman api menggunakan kain yang dibasahkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Buddhis Bodhicitta yaitu ibu Nuriani, S.T., S.Pd.B., S.S., MTCSOL (14/01/2023) menyatakan bahwa SD Buddhis Bodhicitta belum ada melakukan pelatihan terkait mitigasi bencana kebakaran bangunan serta SD Buddhis Bodhicitta belum pernah terjadi kebakaran. Pelatihan mitigasi bencana penting dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya penanggulangan pra bencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kesiswaan SMA yaitu bapak Budiman (22/06/2023) menyatakan bahwa siswa/I SMA belum pernah melakukan pelatihan mitigasi bencana kebakaran bangunan. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan juga belum memiliki denah evakuasi bencana kebakaran. Adapun Lokasi sekolah terdapat pada gambar dibawah ini;



**Gambar 1. Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan**

Sumber gambar 1: <http://bodhicitta.sch.id/profil/>.

Sumber gambar 2: Dokumentasi Pribadi



**Gambar 2. Lantai Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan**

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak/ibu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan bahwa bencana kebakaran disebabkan oleh kelalaian manusia. Adapun yang dilakukan dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota

Medan dalam pra bencana yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dan sekolah pada tingkatan TK, SD, dan SMP namun edukasi yang difokuskan pada jenjang pendidikan SD yang sudah mampu dalam mengantisipasi serta mengingatkan orang tua akan bahaya bencana kebakaran tersebut. Hal-hal yang mendasari terjadinya bencana kebakaran sangat membutuhkan perhatian penuh akan pentingnya kesiapsiagaan bencana kebakaran khususnya warga sekolah sehingga dengan hal demikian perlu adanya penelitian lanjutan tentang kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana kebakaran bangunan di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi Masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Dampak Kebakaran memunculkan kerugian material yang cukup besar
2. Belum adanya tindakan dari pihak sekolah dalam mengedukasi siswa/I dalam menghadapi bencana kebakaran.
3. Tidak terdapat denah evakuasi bencana kebakaran.
4. Tidak Terdapat kesiapsiagaan warga sekolah di Perguruan Buddhis Bodhicitta

Medan

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah **Kesiapsiagaan warga sekolah di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan.**

### **D. Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana kebakaran di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan?
2. Bagaimana Upaya pihak sekolah dalam melakukan kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana kebakaran di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan.
2. Mengetahui upaya pihak sekolah dalam melakukan kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan Perguruan Buddhis Bodhicitta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu geografi lingkungan dan kebencanaan.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang akan meneliti tentang Kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan persekolahan.
2. Secara Praktis
  - a. Memperluas dan menambah wawasan berpikir penulis dalam bidang penelitian kebencanaan.



- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada penggiat/ aktivis lingkungan hidup sebagai bahan pertimbangan dalam bidang kebencanaan.
- c. Sebagai masukan dan informasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana kebakaran sehingga dapat mengantisipasi serta mengurangi dampak yang terjadi.
- d. Sebagai bahan pertimbangan Dinas Pendidikan Kota Medan serta pihak sekolah terkait dalam melakukan perencanaan program pembelajaran tahunan sekolah.